

## **BAB II**

### **PENANGGULANGAN GEMPA 2009**

#### **A. Bencana Gempa 2009**

Kota Padang merupakan salah satu dari kota kabupaten yang terdampak paling parah pada saat gempa 2009. Kota Padang yang merupakan ibu kota dari Provinsi Sumatera Barat mempunyai peran penting karena merupakan pusat kegiatan yang ada di Provinsi Sumatera Barat dan harus terhenti karena terjadi gempa. Banyak gedung dan bangunan krusial yang terdampak gempa 2009, seperti bangunan pemerintahan dan bangunan swasta sampai tempat fasilitas umum seperti pasar, rumah sakit, dan sekolah. Gempa 2009 juga membuat masyarakat kota Padang menjadi korban mulai dari luka ringan hingga luka berat, korban meninggal juga banyak yang membuat semua masyarakat kota Padang harus terpukul karena gempa tersebut.<sup>1</sup>

Gempa 2009 terjadi pada tanggal 30 September 2009 yang berpusat di lepas pantai Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Gempa tersebut berkekuatan 7,9 Skala Richter, gempa terjadi pada pukul 17.16 WIB saat masyarakat kota Padang tengah pulang kerja dan persiapan untuk beristirahat karena sudah menuju malam. Gempa 2009 dirasakan hampir di seluruh provinsi di Sumatera Barat namun dampak kerusakan terbesar terdapat di daerah Kota Padang, Kota Pariaman, Kabupaten Padang Pariaman, sementara daerah yang terdampak sedang yaitu kabupaten Agam, dan

---

<sup>1</sup> Sigit Setiageni. 2011. "Proses Pemulihan Bencana Gempa Pada Tahun 2009 Di Kota Padang". Depok: *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia*, hal. 42-43.

Kabupaten Pesisir Selatan, kabupaten dan kota lainnya di Sumatera Barat hanya terdampak ringan.<sup>2</sup>

Palang Merah Indonesia provinsi Sumatera Barat melalui tim asesmen mendapatkan jumlah kerusakan bangunan dan fasilitas yang ada di Kota Padang berjumlah 116.358. Kerusakan yang terjadi dibagi menjadi tiga kategori yaitu kerusakan ringan yang berjumlah 40.404 bangunan, kerusakan sedang berjumlah 38.451, dan kerusakan berat 37.503. Kerusakan sebanyak itu didominasi oleh rumah rumah warga, dan kerusakan paling banyak juga terjadi di wilayah pesisir pantai karena berdekatan dengan pusat gempa. Bangunan yang rusak di Kota Padang juga disebabkan oleh struktur bangunan yang pada saat itu tidak tahan gempa, namun setelah terjadi gempa 2009 masyarakat kota Padang mulai membangun kembali rumah mereka dengan struktur bangunan yang tahan terhadap gempa.<sup>3</sup>

Gempa Kota Padang juga merenggut korban yang berjumlah banyak, korban korban tersebut banyak yang terjebak di dalam bangunan seperti korban di Hotel Ambacang yang sekarang menjadi Hotel Axana. Korban yang berasal dari Kota Padang berjumlah 2.415 orang yang terbagi menjadi tiga kelompok yaitu korban luka ringan yang berjumlah 1.690 orang, korban luka parah yang berjumlah 412 orang dan korban meninggal 313 orang. Jumlah korban yang sangat banyak tersebut dikarenakan

---

<sup>2</sup> PMI Sumbar. 2010. "Laporan Pelaksanaan kegiatan Masa Tanggap Darurat dan Masa Pemulihan Gempa Bumi 30 September 2009 Palang Merah Indonesia Provinsi Sumatera Barat". Padang: *Laporan*, hal. 3.

<sup>3</sup> Sigit Setiageni. 2011. "Proses Pemulihan Bencana Gempa Pada Tahun 2009 Di Kota Padang". Depok: *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia*, hal. 43.

kurangnya pengetahuan masyarakat Kota Padang tentang kebencanaan dan tanggap bencana sehingga ketika terjadi bencana di Kota Padang masyarakatnya tidak tahu apa yang harus dilakukan saat terjadi bencana dan apa yang harus dilakukan, sehingga peran relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat sangat dibutuhkan di tengah tengah masyarakat untuk menambah wawasan masyarakat Kota Padang tentang kebencanaan.<sup>4</sup>

### **B. Masa Tanggap Darurat Oktober sampai Desember 2009.**

Masa tanggap darurat adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sesegera mungkin pada saat terjadi suatu bencana untuk mengurangi dampak buruk yang ditimbulkan oleh bencana tersebut. kegiatan tanggap darurat tersebut berupa kegiatan penyelamatan dan pegevakuasian korban bencana, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar bagi korban bencana, perlindungan, pengurusan pengungsi bencana, penyelamatan korban, serta pemulihan prasarana dan sarana daerah terdampak bencana. Sesaat sesudah terjadi bencana masa tanggap darurat akan diberlakukan kepada daerah daerah yang terkena dampak gempa 2009 termasuk Kota Padang yang merupakan salah satu daerah terdampak paling parah.<sup>5</sup>

Palang Merah Indonesia Sumatera Barat memberlakukan masa tanggap daruratnya sesaat sesudah gempa 2009 terjadi. Markas Palang Merah Indonesia

---

<sup>4</sup> PMI Sumbar. 2010. "Laporan Pelaksanaan kegiatan Masa Tanggap Darurat dan Masa Pemulihan Gempa Bumi 30 September 2009 Palang Merah Indonesia Provinsi Sumatera Barat". Padang: *Laporan*, hal. 4.

<sup>5</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, hal. 3.

Sumatera Barat mengumumkan kepada seluruh relawannya untuk melakukan tanggap darurat di lingkungan sekitarnya terlebih kepada keluarganya agar memastikan semuanya aman dan selamat sebelum relawan bertugas penanggulangan bencana. Penyelenggaraan masa tanggap darurat setelah terjadi bencana adalah melakukan kajian cepat kebencanaan, membantu pencarian, penyelamatan, pertolongan, dan pengevakuasian korban, membantu pemenuhan kebutuhan dasar para korban, serta melakukan perlindungan terhadap kelompok rentan.<sup>6</sup>

Palang Merah Indonesia Sumatera Barat sesaat setelah gempa semua relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat untuk melakukan tindakan dimana tempat mereka berdiri dengan menenangkan masyarakat, mengevakuasi masyarakat, serta memastikan semuanya aman di sekitarnya. Relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat juga harus memastikan dirinya sendiri, semua keluarganya aman dan selamat agar relawan tersebut dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Semua tindakan tersebut telah didapat oleh semua relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat ketika menjalani orientasi dan pelatihan. Tindakan tindakan tersebut merupakan tindakan yang umum dan wajib diterapkan ketika terjadi bencana termasuk pada saat gempa 2009, barulah ketika dirinya sendiri, lingkungan sekitarnya dan keluarga dari relawan selamat dan aman maka para relawan mulai berkumpul ke Markas Palang Merah Indonesia Sumatera Barat untuk melakukan operasi penanggulangan bencana.

---

<sup>6</sup> Palang Merah Indonesia. 2019. "Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Palang Merah Indonesia tahun 2019-2024". Jakarta: Palang Merah Indonesia, hal. 43.

Relawan yang belum bisa memastikan dirinya dan keluarganya dalam keadaan aman dan selamat maka tidak diwajibkan untuk berkumpul ke markas Palang Merah Indonesia Sumatera Barat.<sup>7</sup>

Palang Merah Indonesia Sumatera Barat setelah satu jam terjadinya gempa 2009 mulai mengaktifkan posko penanggulangan bencana di markas Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Pengaktifan posko ini untuk menjadi pusat kegiatan relawan dalam menjalankan penanggulangan bencana, masyarakat di sekitar markas Palang Merah Indonesia Sumatera Barat yang membutuhkan pertolongan pada saat sesudah terjadi gempa juga dapat ke posko tersebut. Setelah posko Penanggulangan Bencana diaktifkan, peralatan pendukung lainnya juga dikeluarkan seperti generator dan radio komunikasi untuk mengabarkan situasi dan kondisi Kota Padang kepada masyarakat, pemerintah, dan Palang Merah Indonesia Pusat.<sup>8</sup>

Dua jam setelah terjadi gempa 2009 para relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat mulai berdatangan ke markas Palang Merah Indonesia Sumatera Barat untuk melakukan kajian kebencanaan dan persiapan operasi penanggulangan bencana. relawan relawan yang telah berkumpul di markas Palang Merah Indonesia Sumatera Barat kemudian akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok relawan asesmen yang bertugas mendata korban gempa, kerusakan gempa yang terjadi di Kota Padang,

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Nuzlan Huda, 45 tahun, Divisi Kelembagaan, Sumber Daya Manusia, dan Diklat markas Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Selasa, 04 Januari 2022.

<sup>8</sup> PMI Sumbar. 2010. "Laporan Pelaksanaan kegiatan Masa Tanggap Darurat dan Masa Pemulihan Gempa Bumi 30 September 2009 Palang Merah Indonesia Provinsi Sumatera Barat". Padang: *Laporan*, hal. 6.

dan kelompok relawan pengevakasian dan pertolongan pertama kepada korban gempa yang kemudian menjadi acuan untuk tindakan selanjutnya untuk operasi penanggulangan bencana yang dilakukan oleh relawan.<sup>9</sup>

Peranan relawan ketika awal awal setelah terjadi gempa 2009 berfokus kepada pertolongan pertama kepada korban selamat dan berpotensi selamat. Korban korban yang telah teridentifikasi kemudian akan dievakuasi ke tempat aman. Relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat juga membagikan logistik berupa alat dan konsumsi untuk relawan dan masyarakat sekitar sehingga proses operasi penanggulangan bencana berjalan dengan lancar. Data data yang didapat dari tim relawan asesmen akan menjadi acuan untuk kegiatan operasi di hari berikutnya dan bisa menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang terdampak gempa 2009.<sup>10</sup>

Masa tanggap darurat dimulai dengan operasi Search and Rescue atau evakuasi dan pertolongan pertama. Pelaksanaan evakuasi yang dilakukan oleh relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat menargetkan kepada korban yang memiliki harapan untuk selamat dan hidup. Relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat tidak hanya bekerja sendirian namun bekerja sama dengan lembaga masyarakat, dalam melakukan evakuasi dan pertolongan pertama para relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat disebar ke semua titik kerusakan yang mungkin masih banyak korban yang

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Nuzlan Huda, 45 tahun, Divisi Kelembagaan, Sumber Daya Manusia, dan Diklat markas Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Selasa, 04 Januari 2022.

<sup>10</sup> PMI Sumbar. 2010. "Laporan Pelaksanaan kegiatan Masa Tanggap Darurat dan Masa Pemulihan Gempa Bumi 30 September 2009 Palang Merah Indonesia Provinsi Sumatera Barat". Padang: *Laporan*, hal. 6.

terjebak bangunan seperti Suzuki Finance, Adira Finance di daerah Sawahan Kota Padang, di Hotel Ambacang Padang (sekarang Hotel Axana), Lembaga pendidikan GAMA, Lembaga pendidikan LIA, dan lainnya berdasarkan data dan laporan dari masyarakat. Selain di sebar di sejumlah titik di daerah Kota Padang, para relawan juga ditempatkan di posko penanggulangan bencana yang berada di Markas Palang Merah Indonesia sebagai pusat informasi dan koordinasi bagi relawan dan masyarakat sekitar.<sup>11</sup>

Selain mengevakuasi korban gempa, relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat juga melakukan distribusi bantuan bagi masyarakat yang terdampak gempa 2009 di kota Padang. Distribusi yang diberikan oleh relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat berupa distribusi relief dan kebutuhan primer masyarakat yang berasal dari Palang Merah Indonesia Sumatera Barat dan bantuan dari masyarakat, lembaga, dan instansi. Bantuan yang diberikan oleh relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat berupa biskuit, air mineral, mie instan, minuman suplemen, porselen, sarden, susu, beras, minyak goreng, telur, susu bayi, kecap, kacang hijau, dan jus. Bantuan lain yang diberikan relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat adalah bantuan non makanan seperti family tent, terpal, kelambu, matras, perlengkapan bayi, sarung, hygiene kit, selimut, family kit, jerigen, shelter kit, perlengkapan dapur, pakaian dalam, sprei, kerudung, pembalut wanita, dan paket. Bantuan makanan dan

---

<sup>11</sup> Amd/Nrl. 2009. "36 Korban Luka dan Tewas Dievakuasi dari Reruntuhan Gedung Bimbel GAMA. Jakarta: Koran Online <https://news.detik.com/berita/d-1213497/36-korban-luka-dan-tewas-dievakuasi-dari-reruntuhan-gedung-bimbel-gama>.

non makanan tersebut telah dibagikan oleh relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat kepada 6.344 kepala keluarga yang terdampak gempa.<sup>12</sup>

Relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat ketika gempa 2009 terbilang masih sedikit jumlahnya dan orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya juga masih sedikit membuat Palang Merah Indonesia Sumatera Barat kewalahan untuk menangani proses penanggulangan bencana 2009. Palang Merah Indonesia Sumatera Barat yang memiliki relawan yang berjumlah 87 orang kemudian mendapat bantuan relawan baik diminta maupun tidak diminta dari Palang Merah Indonesia dari provinsi lain. Provinsi lain dan Palang Merah dari negara sahabat Indonesia juga ikut menyumbangkan relawannya untuk membantu relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat.<sup>13</sup>

Relawan relawan dari provinsi lain di Indonesia banyak yang mengirim relawannya, relawan relawan tersebut dikomandoi oleh Palang Merah Indonesia Pusat seperti dari PMI Aceh mengirim 73 relawan, PMI Sumatera Utara mengirim 64 relawan, PMI Riau mengirim 128 relawan, PMI Bengkulu mengirim 109 relawan, PMI Lampung mengirim 105 relawan, PMI Pusat mengirim 100 relawan. Negara-negara sahabat Palang Merah Indonesia Sumatera Barat yang mendengar Kota

---

<sup>12</sup> PMI Sumbar. 2010. "Laporan Pelaksanaan kegiatan Masa Tanggap Darurat dan Masa Pemulihan Gempa Bumi 30 September 2009 Palang Merah Indonesia Provinsi Sumatera Barat". Padang: *Laporan*, hal. 8.

<sup>13</sup> PMI Sumbar. 2010. "Laporan Pelaksanaan kegiatan Masa Tanggap Darurat dan Masa Pemulihan Gempa Bumi 30 September 2009 Palang Merah Indonesia Provinsi Sumatera Barat". Padang: *Laporan*, hal. 8.

Padang diguncang gempa, negara negara sahabat mengirimkan relawannya juga berdasarkan keahlian yang dimiliki oleh relawan tersebut seperti Palang Merah Singapura, Bulan Sabit merah Malaysia, Bulan Sabit Merah Turki, Palang Merah Inggris, Palang Merah Irlandia, Palang Merah Perancis, Palang Merah Italia, Palang Merah Norwegia, Palang Merah Belanda, Palang Merah Spanyol, Palang Merah Amerika, Palang Merah Denmark, Palang Merah Monako, Palang Merah Jepang, Palang Merah Jepang, Palang Merah Jerman, Palang Merah Korea Selatan, Palang Merah Australia, Bulan Sabit Merah Qatar. Relawan dari negara sahabat yang bergabung membantu relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat mendirikan posko bersama di Markas Palang Merah Indonesia Sumatera Barat.<sup>14</sup>

Relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat juga mendirikan penampungan sementara dan dapur umum. Penampungan sementara yang didirikan bertujuan untuk menampung korban korban gempa yang kehilangan tempat tinggalnya. Penampungan sementara tersebut berupa tenda keluarga dan terpal, didalam penampungan sementara para korban akan didata dan akan diberikan bantuan hunian sementara sampai hunian tetap masyarakat didirikan. Dapur umum yang didirikan oleh relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat bertujuan untuk mensuplai konsumsi bagi para relawan dan masyarakat sekitarnya. Dapur umum didirikan juga di Markas

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Nuzlan Huda, 45 tahun, Divisi Kelembagaan, Sumber Daya Manusia, dan Diklat markas Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Selasa, 04 Januari 2022.

Palang Merah Indonesia Sumatera Barat dan bisa menghasilkan 300 paket makanan per hari.<sup>15</sup>

Gempa 2009 yang terjadi juga mendatangkan berbagai penyakit yang menyerang para korban gempa, penyakit ini kemudian ditangani oleh relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat dengan menjalankan Mobile Klinik atau klinik berjalan. Klinik Berjalan yang dilakukan oleh relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat dilakukan dengan membuka beberapa posko kesehatan yang disebar di beberapa titik di Kota Padang seperti di Universitas Negeri Padang, Kampung Cina, dan di Markas Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Posko Kesehatan ini juga didukung oleh relawan relawan Tenaga Sukarela (TSR) Palang Merah Indonesia Sumatera Barat yang mempunyai keahlian dibidang kesehatan. Relawan Tenaga Sukarela Palang Merah Indonesia Sumatera Barat yang mempunyai keahlian bidang kesehatan terdiri dari 38 orang dokter, 91 orang perawat, 2 orang apoteker, 3 orang paramedis. Relawan relawan Tenaga Sukarela tersebut dilakukan dengan mendatangi rumah rumah korban gempa yang ada di Kota Padang sehingga dapat menjangkau hampir seluruh masyarakat Kota Padang dan total masyarakat yang dapat pelayanan

---

<sup>15</sup> Fit. 2009. "PMI Prioritaskan Dapur Umum Bagi Korban Gempa". Jakarta: *Koran Elektronik* <https://nasional.okezone.com/read/2009/10/02/337/262106/pmi-prioritaskan-dapur-umum-bagi-korban-gempa>.

kesehatan dari relawan Tenaga Sukarela Palang Merah Indonesia Sumatera Barat berjumlah 8.627 orang dengan berbagai penyakit yang ditemukan.<sup>16</sup>

Relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat juga masih memberikan bantuan kantong darah kepada korban gempa 2009 yang membutuhkan darah ketika dalam perawatan di rumah sakit rujukan. Kantong darah tersebut didapat dari Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia Kota Padang, dikarenakan jumlah kebutuhan darah yang sangat banyak, Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Padang meminta bantuan kepada Unit Donor Darah dari PMI lainnya dan lembaga lembaga penyedia donor darah. Tidak hanya kantong darah, Palang Merah Indonesia Sumatera Barat juga mendapatkan perlengkapan donor darah, sehingga jumlah kantong darah yang didapat oleh Palang Merah Indonesia Sumatera Barat berjumlah 1.103 kantong darah.<sup>17</sup>

Sumbnagan donor darah yang diterima Palang Merah Indonesia Sumatera Barat berasal dari Unit Donor Darah PMI Bali menyumbang 30 kantong darah, PMI Riau menyumbnag 122 kantong darah dan peralatan donor darah, PMI Surakarta menyumbang 200 kantong darah, Rumah Sakit Sawahlunto menyumbang 115 kantong darah, PMI Pusat menyumbnag 80 kantong darah dan alat donor darah, PMI Bengkulu

---

<sup>16</sup> PMI Sumbar. 2010. "Laporan Pelaksanaan kegiatan Masa Tanggap Darurat dan Masa Pemulihan Gempa Bumi 30 September 2009 Palang Merah Indonesia Provinsi Sumatera Barat". Padang: *Laporan*, hal. 9.

<sup>17</sup> PMI Sumbar. 2010. "Laporan Pelaksanaan kegiatan Masa Tanggap Darurat dan Masa Pemulihan Gempa Bumi 30 September 2009 Palang Merah Indonesia Provinsi Sumatera Barat". Padang: *Laporan*, hal. 11.

menyumbang 117 kantong darah, PMI Kabupaten Pelalawan menyumbnag 43 kantong darah, PMI Bukittinggi menyumbang 6 kantong darah, PMI Kabupaten Cilegon menyumbnag 124 kantong darah, PMI Kabupaten Bontang menyumbnag 206 kantong darah.<sup>18</sup>

Palang Merah Indonesia Sumatera Barat juga memiliki relawan yang mempunyai keahlian dibidang penyediaan air bersih. Tim tersebut bernama tim *WASH* atau *Water, Sanitation, and Hygiene*, tim *WASH* bertugas untuk penyediaan air bersih dan sanitasi bagi para korban gempa 2009. Tim *WASH* Palang Merah Indonesia mendapatkan suplai air bersih dari Banda Bakali Andalas Baru Kota Padang. Relawan Palang Merah Indonesia dibantu oleh Palang Merah Spanyol yang mengirim relawannya di bidang penyediaan air bersih, bukan hanya relawan Palang Merah Spanyol juga mengirimkan peralatan penyediaan air bersih.<sup>19</sup>

Palang Merah Indonesia Sumatera Barat ketika gempa 2009 juga menugaskan relawan yang bergerak di bidang psikologi dan konseling. Tim tersebut bernama Tim PSP atau *Psychosocial Program*, tim PSP bertugas untuk mengembalikan psikologis dan keadaan sosial korban gempa 2009 yang trauma setelah gempa 2009. Tim PSP ini bukan hanya untuk masyarakat dan korban gempa namun juga untuk relawan yang kelelahan setelah bertugas menangani korban gempa. Dukungan psikologi dan sosial

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> PMI Sumbar. 2010. "Laporan Pelaksanaan kegiatan Masa Tanggap Darurat dan Masa Pemulihan Gempa Bumi 30 September 2009 Palang Merah Indonesia Provinsi Sumatera Barat". Padang: *Laporan*, hal. 11.

yang diberikan oleh tim PSP relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat dapat meringankan trauma dan kecemasan masyarakat kota Padang, tim PSP ini disebar di beberapa titik di kota Padang.<sup>20</sup>

Tim PSP Palang Merah Indonesia Sumatera Barat melakukan kegiatan Psikologi ini dari bulan Oktober sampai Desember 2009, dengan berbagai kegiatan seperti *Informal Schooling, Sharing Group, Focus Group Discussion, Psikoedukasi, Resiliensi, Sense of Place, Community Meeting*. Kegiatan dari Tim PSP relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat juga memberikan pelayanan seperti sekolah bagi anak-anak yang terdampak gempa 2009, anak-anak tersebut dapat merasakan kembali bagaimana rasanya bersekolah.<sup>21</sup>

Palang Merah Indonesia Sumatera Barat juga memiliki layanan yang disebut dengan *Restoring Family Link* atau penyatuan keluarga yang terpisah. Layanan ini bertujuan untuk menyatukan seseorang yang terpisah atau tidak bisa menemukan keluarganya ketika terjadi gempa 2009. Korban yang terpisah dari keluarganya atau keluarga yang mencari korban akan dibantu oleh relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat melalui Tim RFL dengan bantuan komunikasi satelit maupun komunikasi telepon biasa. Palang Merah Indonesia Sumatera Barat menggunakan dua kode untuk penyatuan keluarga yaitu “Saya Selamat” kode ini dimaksudkan untuk

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Nuzlan Huda, 45 tahun, Divisi Kelembagaan, Sumber Daya Manusia, dan Diklat markas Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Selasa, 04 Januari 2022.

<sup>21</sup> PMI Sumbar. 2010. “Laporan Pelaksanaan kegiatan Masa Tanggap Darurat dan Masa Pemulihan Gempa Bumi 30 September 2009 Palang Merah Indonesia Provinsi Sumatera Barat”. Padang: *Laporan*, hal. 12.

korban selamat yang ingin mengabari keluarganya bahwa dia selamat, kode ini berhasil menyatukan 21 korban gempa 2009 dengan keluarganya. Kode selanjutnya yaitu “Saya Mencari”, kode ini dimaksudkan untuk keluarga yang mencari anggota keluarganya yang tidak bisa dihubungi ketika gempa 2009, kode ini berhasil menyatukan 38 korban dengan keluarganya.<sup>22</sup>

### **C. Masa Pemulihan Januari sampai Juni 2010**

Operasi pemulihan merupakan serangkaian kegiatan untuk mengembalikan kondisi psikologis dan sosial masyarakat, korban, dan lingkungan masyarakat yang terdampak bencana dengan mengembalikan kelembagaan masyarakat, prasarana dan sarana dengan melakukan kegiatan rehabilitasi. Operasi pemulihan ini dilakukan dengan pemulihan psikologis dan sosial masyarakat, pemulihan sosial ekonomi dan budaya, pemulihan keamanan dan ketertiban di lingkungan masyarakat, serta pemulihan fungsi pemerintahan dan pelayanan publik. Operasi pemulihan ini penting untuk melanjutkan kegiatan masyarakat yang terkena dampak gempa 2009, sehingga masyarakat kota Padang dapat bangkit dari bencana gempa 2009.<sup>23</sup>

Operasi pemulihan Kota Padang yang dilakukan oleh relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat dilakukan selama enam bulan dari bulan Januari sampai

---

<sup>22</sup> *Ibid.* Hal. 13.

<sup>23</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, hal. 4.

bulan Juni. Operasi pemulihan ini dilakukan lebih lama dari pada operasi masa tanggap darurat dikarenakan proses pemulihan Kota Padang dilakukan hampir seperti membangun Kota Padang dari awal. Operasi pemulihan yang dilakukan oleh relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat tidak jauh berbeda dengan operasi masa tanggap darurat, beberapa kegiatan yang ada di masa tanggap darurat kembali dilanjutkan oleh relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat untuk mempercepat masa pemulihan Kota Padang. Kegiatan masa pemulihan yang dilakukan oleh relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat berfokus kepada pemulihan kondisi psikologis dan sosial masyarakat kota Padang, serta pemulihan prasarana dan sarana penting yang menunjang kegiatan sehari hari masyarakat.<sup>24</sup>

Operasi pemulihan yang pertama dilakukan oleh relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat berbasis pada program kesehatan. Program kesehatan yang dilakukan oleh relawan Palang Merah Indonesia adalah kegiatan pemberian dan pelatihan air bersih dan sanitasi bagi masyarakat kota Padang. Pelatihan air bersih dan sanitasi yang dilakukan oleh relawan Palang Merah Indonesia sebanyak 49 relawan, pelatihan ini berfokus kepada pengenalan dan pengetahuan tentang air bersih dan sanitasi kepada relawan relawan Palang Merah Indonesia dan siswa siswi tingkat sekolah dasar yang ada di Kota Padang. Pelatihan tentang air bersih dan sanitasi untuk relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat disebut dengan *Participatory*

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Nuzlan Huda, 45 tahun, Divisi Kelembagaan, Sumber Daya Manusia, dan Diklat markas Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Selasa, 04 Januari 2022.

*Hygiene and Sanitation Training* atau *PHAST* dan *Children Hygiene and Sanitation Transformation* atau *CHAST*. Kegiatan pelatihan ini dilakukan pada tanggal 28 Februari sampai 5 Maret 2010, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat di bidang air bersih dan sanitasi, karena disetiap bencana air bersih dan sanitasi merupakan hal yang krusial bagi masyarakat. Kegiatan pelatihan yang dilakukan di lingkungan sekolah dasar disebut dengan *Hygiene Promotion* dengan pendekatan *CHAST*, pendekatan ini dengan menunjuk 10 siswa yang menjadi duta kesehatan bagi sekolahnya, duta kesehatan sekolah dasar ini berasal dari siswa kelas 3, 4, dan 5. Pengenalan air bersih bagi siswa sekolah dasar juga mendapat kendala dimana beberapa sekolah tidak mendapatkan izin karena kegiatan tersebut dapat dilakukan sendiri di sekolah tersebut tanpa bantuan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat.<sup>25</sup>

Program pemulihan kedua yang dilakukan relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat dalam bidang kesehatan adalah pelayanan kesehatan bagi masyarakat kota Padang. Pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat berpusat di markas Palang Merah Indonesia Sumatera Barat di Kota Padang, pelayanan kesehatan dilakukan pada bulan Januari hingga Maret 2010, dan didapati total penyakit yang diderita sebanyak 2.344 penyakit yang diobati oleh relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat, penyakit yang banyak ditemui oleh

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Antoni Kartika, 42 tahun, Staf Penanggulangan Bencana Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Selasa 08 Februari 2022.

relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat adalah musculoskeletal disorders, sakit kepala, penyakit kulit, infeksi rongga hidung, sinus, dan tenggorokan, penyakit lambung, penyakit penyakit tersebut sangat umum terjadi saat bencana, termasuk saat gempa 2009.<sup>26</sup>

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat adalah dukungan psikososial. Dukungan psikososial tetap dilakukan ke masyarakat kota Padang agar bisa kembali beraktifitas sedia kala seperti sebelum gempa 2009 terjadi. Palang Merah Indonesia Sumatera Barat juga melakukan pelatihan terhadap relawannya yang berjumlah 39 orang melalui pelatihan teknis Psychosocial Support Program yang dilakukan dari tanggal 8 sampai 13 Februari 2010. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas relawan Palang Merah Indonesia dalam bidang psikologi yang nantinya akan diterapkan sampai masa pemulihan selesai. Pelatihan ini dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan berbasis sekolah dan pendekatan berbasis masyarakat, kedua pendekatan ini bertujuan untuk mengembalikan aktifitas masyarakat seperti biasa dan mengembalikan aktivitas belajar siswa seperti sedia kala.<sup>27</sup>

Program pemulihan yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia Sumatera Barat adalah pembangunan rumah sementara dari bambu. Pembangunan rumah dari

---

<sup>26</sup> PMI Sumbar. 2010. "Laporan Pelaksanaan kegiatan Masa Tanggap Darurat dan Masa Pemulihan Gempa Bumi 30 September 2009 Palang Merah Indonesia Provinsi Sumatera Barat". Padang: *Laporan*, hal: 20.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Antoni Kartika, 42 tahun, Staf Penanggulangan Bencana Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Selasa 08 Februari 2022.

bambu ini bertujuan menjadi rumah sementara bagi masyarakat kota Padang yang kehilangan rumahnya, rumah dari bambu ini juga tahan terhadap gempa. Rumah dari bambu ini menjadi percontohan bagi masyarakat lainnya, percontohan rumah tumbuh dilakukan di Universitas Bung Hatta Kota Padang. Palang Merah Indonesia Sumatera Barat juga melakukan program pemulihan berupa Temporary Shelter atau rumah tumbuh. Pembangunan rumah tumbuh merupakan membangun sebagian rumah yang terkena gempa, pembangunan ini hanya meliputi pembangunan sebagian rumah seperti kamar mandi, kamar, atau dapur, pembangunan rumah tumbuh menggunakan bahan yang anti gempa. Pembangunan rumah tumbuh yang dilakukan di Kota Padang dikerjakan oleh Palang Merah Indonesia Sumatera Barat dengan berkolaborasi dengan IFRC atau Federasi Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah, pembangunan rumah tumbuh dilakukan dari tanggal 22 Maret 2010 sampai 15 Agustus 2010 dan menyelesaikan 604 rumah tumbuh bagi masyarakat Kota Padang.<sup>28</sup>

Masa pemulihan juga diterapkan dalam lingkungan internal Palang Merah Indonesia Sumatera Barat dengan melakukan pelatihan kepada para relawan. Pelatihan ini bertujuan agar pelayanan relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat kepada masyarakat dapat meningkat. Pelatihan yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia Sumatera Barat melibatkan IFRC atau Federasi Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah dengan melakukan beberapa pelatihan dasar dan pelatihan teknis yang

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Nuzlan Huda, 45 tahun, Divisi Kelembagaan, Sumber Daya Manusia, dan Diklat markas Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Jumat, 03 Juni 2022.

bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kesiapsiagaan relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang berlangsung dari bulan Januari sampai Juni 2010.<sup>29</sup>

Pelatihan yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia Sumatera Barat meliputi pelatihan Korps Sukarela dasar yang berjumlah 41 relawan, pelatihan PSP (*Psychosocial Program*) yang berjumlah 32 relawan, Pelatihan PHAST (*Participatory Hygiene and Sanitation Transformation*) dan CHAST (*Children Hygiene and Sanitation Transformation*) yang berjumlah 52 relawan, Workshop WASH (*Water, Sanitation, Hygiene*) Hardware yang berjumlah 51 relawan, Pelatihan Fasilitator H2P (*Humanitarian Pandemic Preparedness*) yang berjumlah 41 relawan, Pelatihan KPPBM (Kesehatan dan Pertolongan Pertama Berbasis Masyarakat) yang berjumlah 31 relawan, Pelatihan Kehumasan yang berjumlah 18 relawan.<sup>30</sup>

Palang Merah Indonesia Sumatera Barat juga melakukan program pemulihan pasca gempa 2009 dalam bidang media dan komunikasi. Pemulihan media dan komunikasi bertujuan untuk peningkatan kapasitas dan pencitraan Palang Merah Indonesia dimata masyarakat. Program pemulihan media dan komunikasi yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia Sumatera Barat adalah pengambilan dokumentasi internal Palang Merah Indonesia Sumatera Barat, peningkatan publikasi

---

<sup>29</sup> PMI Sumbar. 2010. "Laporan Pelaksanaan kegiatan Masa Tanggap Darurat dan Masa Pemulihan Gempa Bumi 30 September 2009 Palang Merah Indonesia Provinsi Sumatera Barat". Padang: *Laporan*, hal: 22.

<sup>30</sup> *Ibid.* Hal: 23.

dan visibilitas Palang Merah Indonesia Sumatera Barat serta promosi Kegiatan PMI Sumatera Barat, penjangkauan terhadap masyarakat sehingga dapat menjalin komunikasi dua arah secara berkelanjutan dan masyarakat dapat mengakses informasi tentang kegiatan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat dalam penanggulangan bencana pasca gempa 30 September 2009, menjalin hubungan baik dengan media dan bekerja sama dalam peningkatan publikasi dan visibilitas Palang Merah Indonesia Sumatera Barat.<sup>31</sup>

Program pemulihan dan peningkatan media komunikasi Palang Merah Indonesia Sumatera Barat dilakukan dengan pendataan kepada seluruh media yang ada di Kota Padang dengan tujuan untuk kerja sama dengan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat. Kerja sama yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia Sumatera Barat dengan media lokal yang ada di Kota Padang seperti Radio RRI Pro 1 Padang, Radio Padang FM. Program Palang Merah Indonesia Sumatera Barat yang ditayangkan di radio di Kota Padang berupa Talk Show, Iklan Layanan Masyarakat, Promo Program, Anda Bicara, Kumpulan Berita, Mentoring Program Produksi dan Liputan Langsung dari Lapangan. Dampak dari kerjasama ini dan penayangan kerja relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat dapat memberikan pengetahuan masyarakat tentang kegiatan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat yang pernah, sedang, dan akan dilaksanakan, sehingga masyarakat tidak mengetahui Palang Merah

---

<sup>31</sup> PMI Sumbar. 2010. "Laporan Pelaksanaan kegiatan Masa Tanggap Darurat dan Masa Pemulihan Gempa Bumi 30 September 2009 Palang Merah Indonesia Provinsi Sumatera Barat". Padang: *Laporan*, hal. 23.

Indonesia Sumatera Barat hanya tempat donor darah saja tapi banyak kegiatan lainnya.<sup>32</sup>

Fokus utama Palang Merah Indonesia Sumatera Barat dalam operasi tanggap darurat dan operasi pemulihan Kota Padang pasca gempa 2009 adalah mobilisasi relawan. Mobilisasi relawan Palang Merah Indonesia Sumatera Barat ditujukan untuk program kesehatan seperti Psikososial, Promosi Kesehatan, dan bantuan air bersih dan sanitasi kepada masyarakat kota Padang. Jumlah relawan yang dimobilisasi oleh Palang Merah Indonesia Sumatera Barat di Kota Padang berjumlah 80 relawan, dan beberapa relawan juga ditempatkan dalam di markas Palang Merah Indonesia Sumatera Barat untuk mendukung pelaksanaan kegiatan harian seperti administrasi. Relawan yang ditempatkan di markas Palang Merah Indonesia Sumatera Barat berjumlah 38 relawan yang terbagi menjadi 2 relawan di bidang adminstrasi, 2 relawan di bidang mobilisasi relawan, 2 relawan di bidang keuangan, 3 relawan di bidang media care, 6 relawan di bidang program kesehatan, 4 relawan di bidang transportasi, 1 relawan di bidang asesment, 3 relawan di bidang ICT, 5 relawan sebagai pendamping PMI Kota Kabupaten, 10 relawan di bidang logistik.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Yose Hendra. 2017. "Sejarah Penanganan Gempa Bumi Sumatera Barat 1926 dan 2009". Padang: *Tesis*, hal. 173.

<sup>33</sup> PMI Sumbar. 2010. "Laporan Pelaksanaan kegiatan Masa Tanggap Darurat dan Masa Pemulihan Gempa Bumi 30 September 2009 Palang Merah Indonesia Provinsi Sumatera Barat". Padang: *Laporan*, hal. 24.